



STRATEGI ADAPTASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 BERBASIS NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Hanifah Nazwa Khoerunisa¹, Muh Hanif²

^{1, 2} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

254110402319@mhs.mhs.uinsaizu.ac.id¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

Korespondensi penulis: 254110402319@mhs.mhs.uinsaizu.ac.id (11pt, Garamond)

Received:	Revised:	Approved:	Published:
12/06/2026	05/07/2026	01/08/2026	15/08/2026

DOI: <https://doi.org/10.55981/>



Abstract: *The COVID-19 pandemic had a significant impact on the education sector, especially in 3T areas (Frontier, Outermost, and Disadvantaged regions) that still face limitations in internet access, technological facilities, and socioeconomic conditions. This study aims to examine the strategies used by teachers in conducting learning activities during the pandemic and to identify the implementation of Islamic educational values in the learning process. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews with teachers, students, parents, and village heads, and then analyzed descriptively. The findings show that teachers utilized various online learning media, such as WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, and learning videos. In addition, teachers also implemented semi-offline learning by distributing printed learning materials and assignments to students who had difficulties accessing the internet. The success of learning during the pandemic depended not only on teachers' abilities but also on the support of parents, communities, and village governments. The implementation of Islamic educational values, such as responsibility, trustworthiness (amanah), patience, cooperation, and social care, was clearly reflected throughout the learning process. These values were demonstrated through teachers' efforts in guiding students, parents' involvement in assisting their children's learning, and community support for educational activities. Although several challenges remained, including limited internet access, inadequate learning devices, and difficulties in assessment, the learning process continued effectively. The findings indicate that Islamic educational values play an important role in supporting the continuity of learning and shaping students' character during times of crisis.*

Keywords: *COVID-19 pandemic, Islamic education, teacher adaptation strategies, online learning, 3T areas.*

Abstrak: *Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang masih memiliki keterbatasan akses internet, fasilitas teknologi, serta kondisi ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi serta melihat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa, orang tua, dan kepala desa, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring, seperti WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, dan video pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan pembelajaran semi-luring dengan*

membagikan materi dan tugas dalam bentuk cetak kepada siswa yang mengalami kesulitan mengakses internet. Keberhasilan pembelajaran selama pandemi tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga didukung oleh peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam pelaksanaannya, terlihat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam seperti tanggung jawab, amanah, kesabaran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut tercermin dari usaha guru dalam membimbing siswa, dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar, serta kerja sama masyarakat dalam membantu proses pendidikan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat belajar, dan proses penilaian, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik selama masa pandemi.

Kata kunci: pandemi COVID-19, pendidikan Islam, strategi adaptasi guru, pembelajaran daring, daerah 3T.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Sejak virus tersebut menyebar secara luas pada akhir tahun 2019, pemerintahan Indonesia mengeluarkan sejumlah kebijakan sebagai upaya untuk mengurangi resiko penularan. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring pada seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan ini menyebabkan proses pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka harus dialihkan ke system berbasis teknologi informasi dan jaringan internet. Oleh sebab itu, berbagai lembaga pendidikan mulai memanfaatkan media digital seperti WhatsApp, Google Form, Google Classroom dan vidio pembelajaran serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya sebagai sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring dipandang sebagai alternatif yang paling memungkinkan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan selama masa pandemi. Melalui pemanfaatan teknologi digital, penyampaian materi, pemberian tugas, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran tetap dapat dilakukan tanpa adanya pertemuan langsung antara guru dan peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai kendala muncul dari berbagai pihak, baik guru, siswa maupun orang tua. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, sementara siswa sering mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan secara virtual. Selain itu, keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran

dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan sistem Pendidikan yang terjadi secara mendadak membutuhkan kemampuan penyesuaian yang baik dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. (Haryadi & Selviani, 2021)

Berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring semakin terlihat pada daerah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) wilayah ini umumnya masih menghadapi berbagai hambatan pembangunan, termasuk dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi. Keterbatasan akses internet, minimnya fasilitas pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat yang beragam, serta akses transportasi yang relatif sulit menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Akibatnya, proses pembelajaran yang dirancang secara online tidak dapat terlaksana secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Selain menghadapi keterbatasan jaringan internet, tidak semua peserta didik di daerah 3T memiliki fasilitas belajar yang memadai. Sebagian siswa belum memiliki perangkat pendukung seperti telepon genggam maupun laptop untuk mengikuti pembelajaran daring. Pada beberapa wilayah tertentu, ketersediaan listrik juga masih menjadi permasalahan yang menghambat penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Keadaan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Kesenjangan tersebut tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik selama pandemi berlangsung.

Keterbatasan fasilitas yang dialami siswa memberikan dampak terhadap keberlangsungan proses belajar. Salah satu dampak yang muncul adalah menurunnya motivasi belajar karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara konsisten. Siswa yang tidak dapat mengakses materi pembelajaran dengan baik berpotensi tertinggal dibandingkan dengan siswa yang memiliki sarana belajar yang lebih memadai. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya *learning loss* atau penurunan pencapaian pembelajaran yang cukup signifikan. Fenomena *learning loss* menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan selama pandemi karena berpengaruh terhadap perkembangan akademik peserta didik di masa mendatang.

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi peserta didik. Situasi pandemi mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai meskipun dilaksanakan dalam kondisi yang penuh keterbatasan.

Adaptasi guru dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan platform digital yang mudah diakses oleh peserta didik, penyederhanaan materi pembelajaran, penyediaan alternatif belajar bagi siswa yang mengalami kendala akses internet, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Semakin baik kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, semakin besar pula peluang keberhasilan pembelajaran selama masa pandemi.

Penelitian mengenai strategi adaptasi guru penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai upaya yang ditempuh pendidik dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran dalam menghadapi situasi serupa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri Kalipagu, Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk penyesuaian yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga keberlangsungan pendidikan selama pandemi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian sosiologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial dan tantangan pendidikan di wilayah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. (Falah & Hadna, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya terkait strategi adaptasi guru selama pandemi COVID-19. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu yang terjadi di lingkungan sekolah dasar, sehingga memungkinkan kajian yang lebih mendalam dan sesuai dengan konteks yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kalipagu yang berlokasi di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah ini secara langsung mengalami pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 serta menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi geografis, keterbatasan akses internet, dan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah tersebut dinilai sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian mengenai adaptasi guru dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran.

Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan tersebut terdiri atas seorang guru, seorang siswa, seorang wali murid, dan seorang kepala desa. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selama pandemi. Siswa dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman belajar yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran daring. Wali murid dipilih karena berperan dalam mendampingi serta mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Sementara itu, kepala desa dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masyarakat serta bentuk dukungan lingkungan terhadap pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada seluruh informan guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta berbagai strategi yang diterapkan guru dalam menyesuaikan kegiatan belajar mengajar. Teknik ini

dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui penjelasan langsung dari informan berdasarkan pengalaman dan kondisi yang mereka alami.

Melalui penerapan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai bentuk adaptasi yang dilakukan guru dalam mempertahankan keberlangsungan proses pembelajaran di tengah keterbatasan yang muncul selama pandemi, khususnya pada sekolah dasar yang berada di lingkungan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa, wali murid, dan kepala desa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SD Negeri Kalipagu menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah serta latar belakang sosial ekonomi masyarakat. Dalam situasi tersebut, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran agar kegiatan pendidikan tetap berjalan secara efektif meskipun tidak dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, ketersediaan perangkat pendukung pembelajaran, serta kemampuan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah. Kondisi geografis Desa Ketenger yang berada di daerah perbukitan menyebabkan kualitas jaringan internet berbeda-beda pada setiap wilayah. Akibatnya, akses siswa terhadap pembelajaran daring juga tidak merata. Sebagian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan akibat keterbatasan dan ketidakstabilan jaringan internet.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam kepada seluruh siswa. Guru perlu melakukan berbagai penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi peserta didik. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan inilah yang menjadi salah satu bentuk strategi adaptasi guru selama pandemi COVID-19. Adaptasi yang dilakukan tidak

hanya terbatas pada penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa serta menemukan solusi atas berbagai hambatan yang muncul selama proses belajar berlangsung.

Ditinjau dari perspektif sosiologi pendidikan, adaptasi merupakan bentuk respons lembaga pendidikan terhadap perubahan besar terhadap pola interaksi sosial, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung di sekolah harus beralih menjadi pembelajaran berbasis teknologi internet. Perubahan tersebut mendorong guru untuk mengembangkan berbagai strategi baru agar proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pendidikan dapat tercapai meskipun dilaksanakan dalam kondisi yang berbeda dari sebelumnya.

Guru memanfaatkan beberapa platform digital sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, diketahui bahwa guru memanfaatkan berbagai platform seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Form serta video pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Dari berbagai platform tersebut, WhatsApp menjadi aplikasi yang paling banyak dimanfaatkan karena dianggap lebih mudah diakses oleh siswa maupun orang tua dibandingkan aplikasi lainnya.

Dalam pelaksanaannya, WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik, tetapi juga digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Guru memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media utama untuk mengirimkan materi dan instruksi pembelajaran. Berbagai fitur yang tersedia, seperti pengiriman dokumen, gambar, video, dan pesan suara, turut dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari secara lebih mudah.

Selain penggunaan WhatsApp, guru juga memanfaatkan video pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan interaksi yang terjadi selama pembelajaran daring. Melalui video pembelajaran, siswa dapat memperoleh penjelasan materi secara lebih jelas dan terstruktur dibandingkan hanya melalui pesan tertulis. Video juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi dengan cara memutar ulang penjelasan yang telah diberikan apabila terdapat bagian yang belum

difahami. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N.K.S. Widarini et al., 2021), yang menyebutkan bahwa WhatsApp, Google Form, Google Classroom, dan video pembelajaran merupakan media yang paling banyak digunakan selama masa pandemi karena mampu mempermudah komunikasi sekaligus mendukung proses penyampaian materi pembelajaran. Kehadiran teknologi digital menjadi solusi alternatif yang memungkinkan kegiatan pendidikan tetap berlangsung meskipun pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan secara langsung.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki posisi yang semakin penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana utama yang memungkinkan proses pendidikan tetap berjalan dalam situasi darurat, seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki untuk menghadapi perubahan dan perkembangan sistem pendidikan.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak secara otomatis menjamin keberhasilan proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran daring tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan perangkat yang memadai, kualitas jaringan internet, kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan guru dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan selama COVID-19. Dalam perspektif sosiologi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi akibat kondisi darurat kesehatan. Kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik mencerminkan adanya proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun pembelajaran daring telah didukung oleh berbagai platform digital, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dan kepala desa diketahui bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki perangkat pribadi yang dapat digunakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara online. Sebagian siswa masih harus berbagi penggunaan telepon genggam dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran karena penggunaan perangkat tidak dapat dilakukan secara bebas setiap saat. Orang tua yang bekerja umumnya membawa telepon genggam untuk menunjang aktivitas pekerjaan mereka, sehingga anak tidak selalu dapat mengakses materi pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Akibatnya, beberapa siswa mengalami keterlambatan dalam menerima informasi pembelajaran maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain keterbatasan perangkat, kualitas jaringan juga menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas sinyal internet di beberapa wilayah Desa Ketenger masih kurang stabil. Dalam kondisi tertentu, masyarakat harus mencari lokasi yang memiliki jangkauan sinyal lebih baik agar dapat mengakses internet. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada kesiapan guru dan peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Temuan penelitian ini dijelaskan dari hasil penelitian (Hanif et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa keterbatasan akses internet masih menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan selama masa pandemi. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Mona & Widodo, 2022), yang menyatakan bahwa rendahnya akses internet serta keterbatasan kepemilikan perangkat digital menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di wilayah pedesaan.

Keterbatasan akses internet berdampak langsung terhadap partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat mengunduh materi, mengikuti pertemuan secara virtual, maupun mengirimkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan kesenjangan capaian belajar

antar siswa. Jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama, keadaan ini dapat meningkatkan resiko terjadinya ketertinggalan belajar (*learning loss*) pada peserta didik.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, keterbatasan akses internet dan perangkat pembelajaran menunjukkan adanya ketimpangan akses terhadap sumber daya pendidikan di masyarakat. Perbedaan kondisi ekonomi keluarga dan ketersediaan infrastruktur teknologi menyebabkan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang berbeda dalam memperoleh layanan pendidikan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintahan, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan yang muncul selama pandemi.

Dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring, guru tidak hanya mengandalkan penggunaan internet sebagai satu-satunya sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru juga menerapkan strategi pembelajaran semi-luring sebagai alternatif untuk membantu siswa yang mengalami keterbatasan akses terhadap teknologi maupun jaringan internet.

Strategi semi-luring tersebut dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk cetak. Selanjutnya, materi dan tugas dibagikan kepada siswa melalui mekanisme pengambilan di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setelah tugas selesai dikerjakan di rumah, siswa mengumpulkannya kembali pada saat mengambil materi atau tugas berikutnya. Pola ini memungkinkan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara penuh.

Penerapan pembelajaran semi-luring mencerminkan kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang dihadapi peserta didik. Guru berupaya memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa untuk tetap memperoleh layanan pendidikan, meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses perangkat digital maupun jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang

digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Wakhidah et al., 2021), yang menyatakan bahwa kombinasi antara pembelajaran daring dan luring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan selama pandemi COVID-19. Melalui strategi tersebut, siswa tetap dapat memperoleh materi dan tugas pembelajaran tanpa harus sepenuhnya bergantung pada akses internet yang sering kali menjadi kendala di berbagai daerah.

Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran semi-luring juga menunjukkan pentingnya kreativitas serta inovasi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Turohmah & Hanif, 2024), perubahan sistem pembelajaran selama pandemi menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi yang dihadapi peserta didik. Dalam situasi tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai pemecah masalah (*problem solver*) yang mampu menemukan berbagai alternatif solusi untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang muncul selama masa pandemi.

Dari perspektif sosiologi pendidikan, strategi pembelajaran semi-luring dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi lembaga pendidikan terhadap perubahan kondisi sosial yang terjadi selama pandemi. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berupaya mempertahankan proses pembelajaran, tetapi juga berusaha menjamin pemerataan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik. Fleksibilitas yang ditunjukkan guru dalam mengombinasikan metode daring dan luring mencerminkan kemampuan institusi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran semi-luring menjadi salah satu bentuk respons adaptif yang mampu meminimalkan dampak kesenjangan teknologi terhadap keberlangsungan pendidikan.

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik selama masa pandemi. Dalam perspektif pendidikan islam, upaya guru yang tetap mendampingi siswa melalui berbagai keterbatasan menunjukkan penerapan nilai tanggung jawab (*amanah*), kesabaran (*sabr*), serta kepedulian

sosial (ta'awun). Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berusaha menjaga perkembangan karakter dan akhlak peserta didik agar tetap terbina meskipun proses pembelajaran berlangsung secara terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan islam tidak hanya bertoleransi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan moral peserta didik. (Mansir & Purnomo, 2020)

Selain menghadapi kendala terkait akses internet dan ketersediaan perangkat pembelajaran, guru juga mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan yang sering ditemui adalah proses penerimaan dan pengelolaan tugas yang dikirimkan siswa melalui media digital. Tugas yang dikumpulkan dalam bentuk foto maupun video terkadang memiliki kualitas yang kurang jelas sehingga menyulitkan guru dalam melakukan pemeriksaan secara optimal. Di samping itu, keterbatasan kapasitas penyimpanan pada perangkat yang digunakan oleh guru maupun siswa turut menjadi kendala dalam proses pengiriman dan pengarsipan tugas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring membatasi kesempatan guru untuk mengamati aktivitas belajar siswa secara langsung. Pada pembelajaran tatap muka, guru dapat memantau partisipasi siswa, mengamati cara mereka memahami materi, serta melihat proses penyelesaian tugas yang diberikan. Namun, ketika pembelajaran dilakukan secara daring, pengamatan tersebut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2022), yang menyebutkan bahwa keterbatasan dalam memantau keterlibatan siswa merupakan salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa membuat proses pengawasan menjadi kurang optimal. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk memastikan apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik atau hanya hadir sebagai bentuk pemenuhan administrasi semata. Situasi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain kendala dalam pemantauan, guru juga menghadapi tantangan dalam melakukan penilaian yang objektif. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kemungkinan

bahwa sebagian siswa memperoleh bantuan dari orang tua atau anggota keluarga ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun bantuan tersebut bertujuan untuk mendukung proses belajar anak di rumah, kondisi tersebut dapat memengaruhi keakuratan hasil penilaian. Guru menjadi kesulitan untuk membedakan hasil kerja yang benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dengan hasil yang diperoleh melalui bantuan pihak lain.

Keadaan tersebut mendorong guru untuk menggunakan berbagai pertimbangan tambahan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membandingkan hasil tugas siswa selama pembelajaran daring dengan data prestasi akademik yang dimiliki sebelum pandemi. Cara tersebut dapat memberikan gambaran umum mengenai perkembangan belajar siswa, meskipun belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Reski Yuliana Widiastuti, 2015), yang menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan dalam aspek pengawasan dan evaluasi. Dalam sistem pembelajaran tersebut, guru tidak dapat mengamati secara langsung proses belajar yang dilakukan siswa sehingga penilaian cenderung berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Padahal, proses belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan selain hasil yang diperoleh peserta didik.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring. Kemampuan dalam memilih metode dan teknik penilaian menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh (Yuliani, 2026), efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang sistem evaluasi yang mampu mengukur perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh.

(Musarofah et al., 2020), juga menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, teknik evaluasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar hasil penilaian yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan mereka secara lebih objektif. Dalam penelitian ini, berbagai keterbatasan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa aspek evaluasi dan penilaian menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru selama masa pandemi COVID-19.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik selama pandemi. Berkurangnya kontak langsung menyebabkan fungsi pengawasan dan pembimbingan yang biasanya dilakukan guru di ruang kelas menjadi kurang optimal. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan bentuk evaluasi yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan adaptasi guru tidak hanya terlihat dalam penggunaan media pembelajaran, tetapi juga dalam upaya menyesuaikan sistem penilaian agar tetap mampu mengukur perkembangan belajar peserta didik secara efektif di tengah berbagai keterbatasan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Selama pandemi COVID-19, rumah menjadi pusat utama kegiatan belajar sehingga peran keluarga, khususnya orang tua, semakin penting dibandingkan pada masa sebelum pandemi. Jika sebelumnya proses pendidikan lebih banyak berlangsung di lingkungan sekolah, maka selama pembelajaran daring sebagian tanggung jawab tersebut beralih ke lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua berperan tidak hanya dalam menyediakan sarana pendukung pembelajaran seperti perangkat digital dan akses internet, tetapi juga dalam mendampingi anak selama proses belajar berlangsung. Orang tua membantu anak memahami materi yang diberikan guru, membimbing saat mengerjakan tugas, serta membantu mengirimkan hasil pekerjaan melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang digunakan selama pandemi.

Peran tersebut menjadi sangat penting karena sebagian besar siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemampuan belajar mandiri pada usia sekolah dasar belum berkembang secara optimal sehingga kehadiran orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ermawati et al., 2022), yang menyatakan bahwa selama pandemi orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping belajar, tetapi juga menjalankan sebagian tugas yang biasanya dilakukan oleh guru di sekolah. Orang tua

berperan dalam memastikan anak mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mempertahankan semangat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain memberikan bantuan dalam aspek akademik, orang tua juga berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada anak. Proses belajar dari rumah dalam jangka waktu yang panjang sering kali menimbulkan rasa bosan, jenuh, dan menurunnya motivasi belajar. Dalam kondisi tersebut, dukungan keluarga menjadi faktor penting untuk menjaga kondisi psikologis siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut (Yusuf & Hanif, 2025), keterlibatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dukungan yang diberikan dalam bentuk motivasi, pendampingan belajar, serta penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di rumah. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan dari orang tua cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa pendampingan yang memadai.

Meskipun demikian, tidak semua orang tua dapat menjalankan peran tersebut secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian orang tua tetap harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak belajar. Selain itu, masih terdapat orang tua yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital sehingga mengalami kesulitan ketika harus membantu anak mengikuti pembelajaran daring.

Kerja sama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring juga mencerminkan konsep pendidikan pertama bagi anak. Dalam kondisi pandemi, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendamping belajar tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan sekaligus membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. (Covid-, 2019)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya menghadirkan tantangan bagi guru dan siswa, tetapi juga bagi orang tua. Mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pendidikan yang terjadi dalam waktu

singkat. Keterbatasan literasi digital yang dimiliki sebagian orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring (Irwan & Kamarudin, 2021)

Walaupun menghadapi berbagai kendala, peran orang tua tetap menjadi unsur penting dalam mendukung pendidikan anak. Pandemi justru memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan membutuhkan kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga. Semakin baik komunikasi dan koordinasi yang terjalin antara guru dan orang tua, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain dukungan dari guru dan orang tua, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peran pemerintah desa dan masyarakat dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, meskipun belum tersedia program khusus berupa layanan internet gratis maupun fasilitas Wi-Fi publik untuk mendukung pembelajaran daring, pemerintah desa tetap berupaya memberikan arahan dan pendampingan kepada masyarakat yang menghadapi berbagai kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemerintah desa juga mendorong terjalinnya kerja sama antarwarga agar masyarakat dapat saling membantu dalam mengakses informasi maupun teknologi yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Bentuk dukungan tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai unsur masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Priyani & Nawawi, 2021), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran selama masa pandemi. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat dapat membantu mengurangi berbagai hambatan yang dihadapi siswa dan orang tua, terutama yang berkaitan dengan akses informasi, teknologi, dan sarana pendukung pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan pada masa krisis. Kolaborasi yang terjalin di antara berbagai pihak tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang melibatkan banyak unsur

dan tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya menjadi tanggung jawab lembaga sekolah semata.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, keterlibatan orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat mencerminkan pentingnya dukungan lingkungan sosial dalam penyelenggaraan pendidikan. Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif apabila hanya mengandalkan peran sekolah. Keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa adaptasi guru dalam pembelajaran daring didukung oleh adanya partisipasi keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari sistem sosial pendidikan. Oleh karena itu, keberlangsungan pendidikan selama masa pandemi merupakan hasil dari kolaborasi yang terbangun antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran selama pandemi tidak hanya menentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh penerapan nilai-nilai pendidikan islam yang menekankan kesabaran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan islam, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. (Daheri & Desi, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam beradaptasi selama pandemi COVID-19 sangat penting untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran di sekolah dasar wilayah 3T. Dalam menghadapi berbagai keterbatasan, guru tidak hanya menggunakan teknologi dan media digital, tetapi juga membagikan materi dan tugas dalam bentuk cetak kepada siswa yang mengalami kendala akses internet atau tidak memiliki perangkat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran selama pandemi tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga didukung oleh peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Dalam pendidikan Islam, kondisi ini menunjukkan pentingnya nilai amanah, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama. Guru tetap berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, sedangkan orang tua membantu mendampingi anak belajar di rumah.

Selain mengajar, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara terbatas, guru tetap membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya perangkat digital, dan berkurangnya interaksi antara guru dan siswa. Namun, berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan sikap sabar, ikhlas, dan pantang menyerah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan akses internet dan fasilitas pendidikan di wilayah 3T. Selain itu, penguatan literasi digital dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam perlu terus dilakukan agar peserta didik tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada wilayah yang terbatas dan melibatkan jumlah informan yang sedikit. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi pembelajaran dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di daerah 3T.

REFERENSI

- Covid-, E. R. A. P. (2019). Dosen Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan 1. *Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Saat Pandemi Covid*, 2(November), 1–16.
- Daheri, M., & Desi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 241–271. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.241-271>
- Ermawati, Y. E., Oktrifianty, E., & Muttaqijn, I. (2022). Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membimbing Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.40397>
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Hanif, M., Asdlori, & Efendi, A. (2024). Adapting to Challenges: The Development of Islamic Senior High Schools in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 355–374. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v5i2.266>
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendidikan Fisika , Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : rudiharyadi@untirta.ac.id Email : selvianifitria28@gmail.com AoEJ : AoEJ: *Academy of Education Journal*, 12, 254–261.

- Hasibuan, M. B., Gultom, S., Wildansyah, & Sipayung, R. (2022). Online Learning Implementation During the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591(3), 416–424. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.092>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Mona, H., & Widodo, A. (2022). Berbagai Kendala Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i1.1497>
- Musarofah, S., Nurhalim, M., & Hanif, M. (2020). Aplikasi Evaluasi Model CIPP pada Program Keagamaan di SMK Ma'arif 1 Kroya. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(2), 13–14.
- N.K.S. Widarini, I.N.A.J. Putra, & N.P.E. Marsakawati. (2021). Teachers Strategies in Online Learning During Covid Pandemic. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 9(2), 82–89. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v9i2.487>
- Priyani, N. E., & Nawawi, N. (2021). Analisis Pembelajaran STEM di Daerah Terluar Tertinggal Terdepan Indonesia Selama Masa Pandemi. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.30>
- Reski Yuliana Widiastuti. (2015). The Impact of Divorce on The Social And Emotional Development of Childern Aged 5-6 Years. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2 Nomor 2(5), 76–86.
- Turohmah, F., & Hanif, M. (2024). Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model Project-Based Learning. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.29300/ja.v7i2.4410>
- Wakhidah, N., Erman, E., Widyaningrum, A., & Aini, V. N. (2021). Reflection Online Learning During Pandemic and New Normal: Barriers, Readiness, Solutions, and Teacher Innovation. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 464. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31093>
- Yuliani, K. (2026). *Deep Learning Integration in Islamic Religious Education : Strengthening Independent Character and Critical Thinking in Elementary Schools from a Sociology of Education Perspective*. 5(2), 2887–2897.
- Yusuf, A., & Hanif, M. (2025). Dampak Desentralisasi Pendidikan terhadap Ketimpangan Akses di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 153–166. <https://jipipi.org/index.php/jipipi153>Situswebjurnal:<https://jipipi.org/index.php/jipipi>